



PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN DAGANG DI SEKTOR RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2020-2022

THE INFLUENCE OF WORKING CAPITAL TURNOVER ON PROFITABILITY LEVELS IN TRADING COMPANIES IN THE REITEL SECTOR LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2020 2022

A. Oca Djaya¹, Amrizal Salida², Muhammad Taufiq³

¹Akuntansi, Universitas Ichsan Sidenreng Rappang, Email : andioca148@gmail.com

²Akuntansi, Universitas Ichsan Sidenreng Rappang, Email : amrizal.salida10@gmail.com

³Akuntansi, Universitas Ichsan Sidenreng Rappang, Email : my.taufiq091@gmail.com

Penulis Korespondensi: E-mail: andioca148@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan dagang di sektor retail yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mencari hubungan pengaruh antar variabel. Sumber penelitian ini berasal dari laporan keuangan melalui teknik dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 32 perusahaan dagang pada sektor retail yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 12 perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Kas tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, Perputaran Piutang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Kemudian secara simultan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Kata kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Profitabilitas

ABSTRAK

This research aims to determine the effect of working capital turnover on the level of profitability in trading companies in the retail sector listed on the Indonesian stock exchange. The research method used is a quantitative method with a descriptive approach to find the relationship between variables. The source of this research comes from financial reports through documentation techniques. The population in this study was 32 trading companies in the retail sector listed on the Indonesian stock exchange, while the sampling technique used was purposive sampling so that the sample obtained was 12 companies that met the criteria. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of this research show that partially Cash Turnover has no and insignificant influence on Profitability, Receivables Turnover has a positive and significant influence on Profitability. Then simultaneously Cash Turnover and Receivables Turnover have a positive and significant influence on Profitability.

Keywords: Cash Turnover, Receivables Turnover, and Profitabil

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia semakin lama semakin meningkat karena pengaruh munculnya persaingan antar satu perusahaan dengan perusahaan lain. Perusahaan- perusahaan ini bergerak di bidang yang berbeda seperti: dibidang jasa, bidang dagang, dan bidang manufaktur. Dari berbagai bidang ini



perusahaan harus dapat bersaing dalam bisnis yang dijalankan agar tercapainya tujuan perusahaan. Tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah mencapai laba yang diharapkan, hal ini di dukung oleh (Alam P, 2020) yang juga menyatakan bahwa tujuan operasional perusahaan yaitu mencapai laba bersih yang maksimal.

Keuntungan laba ini disebut juga sebagai profitabilitas yang merupakan hasil dari penjualan suatu produk, untuk meningkatkan modal sendiri, meningkatkan nilai perusahaan dan mengikatkan kepuasan investor karena mendapatkan deviden lebih banyak, sehingga akan meningkatkan kepercayaan dan daya tarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan (Agleintan E.R dkk, 2019).

Untuk mencapai laba yang diharapkan perusahaan harus mengukur labanya menggunakan rasio profitabilitas. Kasmir dalam (Miranda C.F, 2019) mengatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Profitabilitas juga merupakan masalah penting bagi suatu perusahaan karena profitabilitas merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan jika profitabilitas perusahaan meningkat maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba akan tinggi dan jika sebaliknya profitabilitas perusahaan menurun maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba sangat rendah. Jika semakin tinggi laba yang diperoleh maka perusahaan tersebut dapat dikatakan berhasil dalam pengelolaannya, dan sebaliknya jika perusahaan menghasilkan laba yang rendah maka perusahaan tidak dapat mengelola labanya dengan benar (Paramitha D.K dkk, 2020).

Untuk mengatasi masalah tersebut perusahaan harus mampu dalam mengelola tinggi rendahnya profitabilitas yang didukung dengan kegiatan operasional yang secara maksimal. Menurut (Faozani dkk, 2020) mengatakan bahwa Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyaknya faktor seperti modal kerja dan perputaran piutang. Setiap melakukan aktivitas operasional semua perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya yaitu modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, dan persediaan. Menurut (Mahulae D.Y.D, 2020) Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, Karena hamper semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva.

Komponen modal kerja seperti kas, piutang, dan persediaan adalah komponen secara umum. Sedangkan penulis hanya mengambil kas dan piutang. Alasan penulis hanya mengambil dua komponen modal kerja yaitu kas dan 3 piutang karena kedua komponen ini merupakan asset yang lancar dengan mudah diukur dalam satuan moneter. Menurut (Machfoedz M, 2020) Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Sedangkan Piutang adalah klaim terhadap pihak lain agar



pihak lain tersebut membayar sejumlah uang atau jasa dalam waktu paling lama satu tahun atau periode akuntansi, jika periode akuntansi tersebut lebih lama dari satu tahun. Kedua subvariabel ini diambil dalam laporan keuangan karena memiliki karakteristik sebagai asset yang dapat dengan mudah dinilai dan diuangkan.

Penelitian sejenis ini sebenarnya telah banyak digunakan hanya saja hasil yang didapatkan tidak konsisten seperti beberapa penelitian terdahulu juga membuktikan bahwa kas dan piutang memiliki pengaruh positif dan negative terhadap profitabilitas. Seperti hasil penelitian (Amelia S.R dkk, 2020) mendapatkan hasil bahwa variabel perputaran kas (X1) dengan koefisien regresi memiliki pengaruh yang signifikan atas profitabilitas (ROA), sedangkan penelitian (Maulida S dkk, 2019) perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas baik pada proksi ROA maupun ROE. Selanjutnya penelitian (Muhajir A, 2020) membuktikan bahwa variabel perputaran piutang (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, sedangkan menurut penelitian (Amelia S.R dkk, 2020) variable perputaran piutang (X2) dengan koefisien regresi memiliki pengaruh yang tidak signifikan atas profitabilitas (ROA).

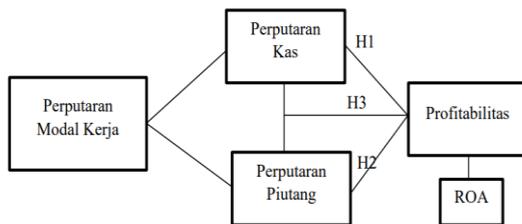
Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa beberapa penelitian terdahulu hasilnya tidak konsisten sehingga inilah yang menjadikan alasan kuat 4 peneliti untuk kembali meneliti dengan masalah yang sama. Penelitian ini dilakukan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sektor retail. Sektor retail adalah bisnis yang melibatkan penjualan barang atau jasa kepada konsumen dalam jumlah satuan atau eceran. Ada pun alasan peneliti mengambil penelitian di Bursa Efek Indonesia karena data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dimana laporan keuangan ini dengan mudahnya di dapatkan di Perusahaan Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas maka peneliti memutuskan untuk meneliti lebih lanjut lagi dan melihat bagaimana "Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Dagang di Sektor Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022."

METODE PENELITIAN

Metode analisis digunakan yaitu metode regresi linear berganda. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan dagang khususnya perusahaan dagang yang bergerak di sub sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Banyak populasi dalam penelitian ini sehingga peneliti akan melakukan penyaringan yang dikenal dengan isitilah sampel adapun teknik yang digunakan untuk menarik sampel menggunakan metode purposive sampling dengan mengunakan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka konseptual

Berdasarkan di atas mengenai kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa penelitian ini ingin mengukur tingkat profitabilitas perusahaan yang dapat dipengaruhi oleh perputaran modal kerja namun dalam penelitian ini modal kerja diukur dalam (2) indikator yaitu perputaran kas dan perputaran piutang.

Hipotesis

H1. Diduga perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap tingkat profitabilitas.

H2. Diduga perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap tingkat profitabilitas.

H3. Diduga perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap profitabilitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden Perputaran Kas (X1)

Tabel 1 Perputaran Kas

Kode	2020	2021	2022	Mean	Standar
LPPF	9,43	10,88	12,58	10,963	>10 kali
RALS	1,43	1,46	1,69	1,527	
MAPA	5,51	6,96	11,29	7,920	
MAPI	4,73	5,87	8,58	6,393	
IMAS	1,25	1,58	2,1	1,643	
MPMX	6,12	7,07	6,98	6,723	
ERAA	28,69	36,56	41,61	35,620	
ACES	3,22	2,85	2,94	3,003	
CSAP	118,43	133,18	144,51	132,040	
SDPC	65,5	74,05	79,3	72,950	
AMPT	20,74	23,23	26,52	23,497	
MPPA	14,74	14,54	15,33	14,870	

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa nilai mean perputaran kas tertinggi diraih oleh CSAP yaitu 132,040 dan terendah RALS yaitu 1,527. Menurut Kasmir (2019) ketentuan standar Perputaran Kas yaitu 10 Kali dalam 1 periode, karna semakin cepat perputaran kas maka akan semakin baik bagi perusahaan untuk menutupi utang jangka pendeknya. Akan tetapi dari 12 perusahaan diatas hanya 6 Perusahaan yang memenuhi standar 10 kali dari ketentuan, yaitu LPPF, ERAA,



CSAP, SDPC, AMPT, dan MPPA. Sehingga kinerja perusahaan tersebut sudah efektif dan dapat dikatakan baik dalam mengelola perputaran kasnya, sehingga ketersediaan kas perusahaan cukup dan dapat menginvestasikan sebagian dananya untuk menghasilkan keuntungan. Tapi lain halnya dengan 6 perusahaan yaitu RALS, MAPA, MAPI, IMAS, MPMX, dan ACES menunjukkan kinerja yang buruk dalam mengelola Perputaran kasnya, sehingga perusahaan tersebut akan kesulitan membayar tagihan (utang) maupun biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Deskripsi Rasio Perputaran Piutang (X2)

Tabel 2 Rasio Perputaran Piutang (X2)

Kode	2020	2021	2022	Mean	Standar
LPPF	75,25	86,86	100,37	87,493	<15 Kali
RALS	57,19	46,68	67,8	57,223	
MAPA	4,53	5,73	9,3	6,520	
MAPI	7,59	9,42	13,77	10,260	
IMAS	0,98	1,23	1,65	1,287	
MPMX	13,01	15,02	14,83	14,287	
ERAA	22,12	28,19	32,08	27,463	
ACES	91,32	80,61	83,31	85,080	
CSAP	2,34	2,63	2,85	2,607	
SDPC	5,19	5,87	6,28	5,780	
AMPT	11,82	13,24	15,11	13,390	
MPPA	10,39	10,25	10,81	10,483	

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas diperlihatkan bahwa nilai mean perputaran piutang tertinggi diraih oleh LPPF dengan nilai 87,493, kemudian nilai terendah diraih oleh IMAS dengan nilai 1,287. Menurut Kasmir (2019) ketentuan maksimal perputaran piutang yaitu 15 kali dalam satu periode, karna semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin lama penagihan piutang atas penjualan kreditnya, sehingga semakin rendah pula modal kerja yang akan ditanamkan pada piutang. Akan tetapi dari 12 perusahaan diatas hanya 8 perusahaan yang dibawah standar ketentuan yaitu MAPA, MAPI, IMAS, MPMX, CSAP, SDPC, AMPT, dan MPPA. Dari 8 perusahaan tersebut bisa dikatakan efektif dalam mengelola perputaran piutangnya, sehingga modal kerja dapat digunakan untuk membiayai operasional maupun utang jangka pendeknya. Sedangkan 4 perusahaan yang diatas ambang batas ketentuan yaitu LPPF, RALS, ERAA dan ACES dinilai tidak 66 efektif dalam mengelola piutangnya, sehingga dapat kesulitan dalam memenuhi modal kerja untuk membiayai operasional perusahaan.



Profitabilitas (Y)

Tabel 3 Profitabilitas (Y)

Kode	2020	2021	2022	Mean	Standar
LPPF	-13,82%	15,60%	24,05%	8,61%	≥30%
RALS	-2,81%	3,27%	6,72%	2,39%	
MAPA	0,08%	4,21%	15,78%	6,69%	
MAPI	-3,32%	2,79%	11,95%	3,81%	
MPMX	-1,40%	-0,50%	0,98%	-0,31%	
ERAA	1,45%	4,17%	7,44%	4,36%	
ACES	5,99%	9,83%	6,31%	7,38%	
CSAP	10,13%	9,83%	9,30%	9,75%	
SDPC	0,80%	2,65%	2,73%	2,06%	
AMRT	0,24%	0,79%	1,75%	0,93%	
MPPA	5,04%	7,17%	9,46%	7,22%	
IMAS	-8,98%	-7,27%	-11,36%	-9,20%	

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dilihat bahwa nilai ROA tertinggi diraih oleh LPPF dengan nilai 24,05% pada tahun 2022, sedangkan nilai ROA terendah diraih oleh perusahaan yang sama (13,82%) pada tahun 2020. Namun jika dilihat dari nilai mean nilai tertinggi diraih oleh CSAP 9,75% sedangkan nilai terendah diraih oleh IMAS (9,20). Menurut Kasmir (2019) menentukan minimal ROA perusahaan yaitu 30%. Hal ini menunjukkan dari 12 perusahaan yang dijadikan sampel tidak satupun yang memenuhi standar ketentuan ROA. Sehingga dapat dikatan perusahaan tidak efektif dalam mengelola pendapatan atas pengelolaan asetnya. Sehingga kinerja perusahaan berjalan dengan buruk.

Hasil Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Multikolinearitas. Agar memudahkan proses pengujian maka seluruh proses pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 26. Berikut hasil lengkap dari pengujia asumsi klasik yang telah dilakukan peneliti.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 4 Uji Nomalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.90443692
Most Extreme Differences	Absolute	.216
	Positive	.103
	Negative	-.216
Test Statistic		.216
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data sekunder diolah. 2024



Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi yang didapatkan sebesar $0.000 < 0.05$. Karena nilai signifikansi yang didapat < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Penyebab data tidak normal disebabkan beberapa faktor, salah satunya adalah adanya outlier atau data yang memiliki pengamatan menyimpang sangat jauh dibandingkan dengan data yang lainnya, hal inilah yang bisa membuat data tidak normal (Sihombing dkk, 2023).

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.90443692
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.216
	Positive	.103
	Negative	-.216
Test Statistic		.216
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Dapat diperhatikan bawah nilai signifikansi yang didapatkan untuk variabel Perputaran Kas (X1) sebesar $0.088 > 0.05$ dan nilai signifikansi yang didapatkan untuk Perputaran Piutang (X2) sebesar $0.990 > 0.05$. Karena kedua nilai signifikansi yang didapatkan lebih besar dari nilai 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu data ini bisa dilanjutkan pada pengujian asumsi klasik selanjutnya.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 6 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Perputaran Kas X1	.887	1.127
	Perputaran Piutang X2	.887	1.127
a. Dependent Variable: Profitabilitas Y			

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Nilai tuolerance yang didapatkan untuk kedua variabel independent dalam penelitian ini masing-masing sebesar $0.887 > 0.10$, kemudian untuk nilai VIF kedua variabel yang diperoleh sebesar $1.127 < 10$. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa kedua variabel independent dalam penelitian yaitu Perputaran Kas (X1) dan Perputaran Piutang (X2) tidak memiliki gejala



multikolinearitas atau terbebas dari masalah mutlikolinearitas, dengan kata lain juga dapat diartikan tidak terjadi hubungan dari kedua variabel tersebut.

Hasil Analisis persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
1 (Constant)	.013	1.683			.008	.994
Perputaran Kas X1	.018	.028	.101		.662	.513
Perputaran Piutang X2	.143	.036	.611		4.019	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai pada kolom "B" nilai tersebut yang akan digunakan pada persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini. Berikut hasil persamaan regresi linear berganda yang didapatkan. $Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$
 $Y = 0.013 + 0.018 X_1 + 0.143 X_2 + e$

Keterangan: Y = Return On Equity

a = Nilai Konstanta/ tetap

X1 = Perputaran Kas

X2 = Perputaran Piutang

β_1 - β_2 = Koefisien regresi variabel

e = Error (residu)

Untuk lebih jelasnya, peneliti akan melakukan interpretasi dari hasil persamaan regresi linear berganda yang telah didapatkan. Hasil interpretasinya sebagai berikut:

- Nilai Konstanta Nilai konstanta untuk variabel Profitabilitas (Y), yang diprosikan menggunakan Return on Asset (ROA), adalah 0.013. Ini berarti bahwa jika kedua variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Perputaran Kas (X1) dan Perputaran Piutang (X2), tidak ada atau bernilai tetap, maka nilai Profitabilitas (Y) juga akan bernilai 0.013.
- Koefisien Regresi Perputaran Kas Nilai koefisien regresi untuk Perputaran Kas (X1) sebesar 0.018 hal ini menunjukkan bahwa apabila Perputaran Kas meningkat sebesar 1% atau satu satuan maka Profitabilitas (Y) juga akan meningkat sebesar 0.018 dengan anggapan bahwa nilai Perputaran Piutang (X2) tetap.
- Koefisien Regresi Perputaran Piutang Nilai koefisien regresi untuk Perputaran Piutang (X2) sebesar 0.143 hal ini menunjukkan bahwa apabila Perputaran Piutang meningkat sebesar 1% atau satu satuan maka Profitabilitas (Y) juga akan meningkat sebesar 0.143 dengan anggapan bahwa nilai Perputaran Kas (X1) tetap.



**Pengujian Hipotesis
Uji T (Parsial)**

Tabel 8 Uji T (Parsial)

		Coefficients ^a	
Model		T	Sig.
1	(Constant)	.008	.994
	Perputaran Kas X1	.662	.513
	Perputaran Piutang X2	4.019	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Pada tabel tersebut dapat dilihat nilai thitung dan nilai signifikansi yang didapatkan. Untuk lebih jelasnya berikut adalah interpretasi secara lengkap mengenai pengujian hipotesis secara parsial:

H1 :Nilai thitung yang didapatkan sebesar $0.662 < 1.696$ dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0.513 > 0.05$. Sehingga berdasarkan hal tersebut maka dinyatakan bahwa secara parsial Perputaran Kas (X1) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Maka hipotesis yang diajukan yaitu “perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap tingkat profitabilitas” dinyatakan “ditolak”.

H2 : Nilai thitung yang didapatkan sebesar $4.019 > 1.696$ dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0.000 < 0.05$. Sehingga berdasarkan hal tersebut maka dinyatakan bahwa secara parsial Perputaran Piutang (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Maka hipotesis yang diajukan yaitu “perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap tingkat profitabilitas” dinyatakan “diterima”.

Uji F (simulasi)

Tabel 9 Uji F (simulasi)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	581.908	2	290.954	8.341	.001 ^b
	Residual	1116.257	32	34.883		
	Total	1698.164	34			

a. Dependent Variable: Profitabilitas Y

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang X2, Perputaran Kas X1

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Pada tabel tersebut dapat dilihat nilai Fhitung dan nilai signifikansi yang didapatkan. Untuk lebih jelasnya peneliti akan melakukan interpretasi atas hasil uji hipotesis secara simultan sebagai berikut:

H3 : Nilai Fhitung yang didapatkan sebesar $8.341 > 3.29$ dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0.001 < 0.05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa secara



simultan Perputaran Kas (X1) dan Perputaran Piutang (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Maka hipotesis yang diajukan yaitu “perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap profitabilitas” dinyatakan “diterima”.

Uji Korelasi r

Tabel 10 Uji Korelasi r

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.585 ^a	.343	.302	5.9061853

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang X2, Perputaran Kas X1
b. Dependent Variable: Profitabilitas Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Untuk melihat nilai koefisien korelasi R pada penelitian ini dapat dilihat pada kolom R, nilai yang didapatkan sebesar 0.585. Nilai ini termasuk dalam kategori Kuat. Hal ini sesuai dengan tabel dalam menentukan kriteria hubungan yang terjadi.

Uji Determinasi R²

Uji ini untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independent dalam penelitian ini menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Untuk melihat nilai koefisien determinasi yang didapatkan dapat dilihat pada tabel 10 yang terdapat pada subbab uji koefisien korelasi. Untuk nilai yang digunakan 80 dapat dilihat pada kolom Adjusted R Square dimana nilai yang didapatkan sebesar 0.302.

Hal ini dapat dimaknai bahwa Perputaran Kas (X1) dan Perputaran Piutang (X2) hanya mampu menjelaskan dan memberikan pengaruh secara keseluruhan terhadap Profitabilitas (Y) sebesar 30.2%, sedangkan lebihnya (100-30.2) 69.8% adalah variabel lain yang bisa menjelaskan dan memberikan pengaruh terhadap Profitabilitas (Y) namun tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya variabelvariabel lain seperti harga saham dan nilai perusahaan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Perputaran Kas Berpengaruh Positif dan Signifikan Secara Parsial Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai thitung yang didapatkan sebesar $0.662 < 1.696$ dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0.513 > 0.05$. Sehingga berdasarkan hal tersebut maka dinyatakan bahwa secara parsial Perputaran Kas (X1) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Maka hipotesis yang diajukan yaitu “perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap tingkat profitabilitas” dinyatakan “ditolak”.

Berdasarkan tabulasi data tersebut, rata-rata perusahaan memiliki rasio perputaran kas dibawah nilai standar industri yaitu >10 kali dalam satu periode, terkecuali perusahaan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS), PT. Map Aktif Adiperkasa Tbk (MAPA), PT. Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI), PT. Indomobil



Sukses Internasional Tbk (IMAS) , Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX), PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) 81 Hal ini dikarenakan dari 6 perusahaan diatas yang tidak bisa mengelolah perputaran kasnya tapi tidak mempengaruhi profitabilitas pada dasarnya, karena dari 12 perusahaan ada 6 perusahaan yang profitabilitasnya bagus.

Hal ini sejalan dengan pemikiran (Kasmir, 2019 : 140) Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Ketika ketersediaan kas cukup, maka resiko perusahaan rendah dan dari sisi investasi perusahaan bisa menginvestasikan dananya sehingga dapat menghasilkan keuntungan maka akan berdampak pada profitabilitas namun sebaliknya jika rasio perputaran kas rendah maka perusahaan akan kesulitan memenuhi kewajibannya maupun menginvestasikan dananya untuk meningkatkan laba. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh (Arfan I dkk, 2018) yang menyatakan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh perputaran kas terhadap Return on Assets yang signifikan., dan (Henrych N dkk, 2020) Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Perputaran Piutang Berpengaruh Positif dan Signifikan Secara Parsial Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai thitung yang didapatkan sebesar $4.019 > 1.696$ dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0.000 < 0.05$. Sehingga berdasarkan hal tersebut maka dinyatakan bahwa secara parsial Perputaran Piutang (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Maka hipotesis yang diajukan yaitu "perputaran piutang 82 memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap tingkat profitabilitas" dinyatakan "diterima".

Hal ini dikarenakan dari 12 perusahaan ada 8 perusahaan yang memenuhi kriteria yang memiliki nilai dibawah <15 kali dalam satu periode. Hal ini menunjukkan bahwa dari perusahaan pengelolaan piutang dengan efektif sehingga semakin cepat perputaran piutang maka risiko piutang tak tertagih akan semakin rendah sehingga tingkat profitabilitas perusahaan dapat meningkat. Hal ini juga sejalan dengan pemikiran Novita dan Siswati (2022) perputaran piutang yang terlalu lama memiliki resiko yang tinggi terhadap piutang tak tertagih sehingga akan berdampak pada kerugian perusahaan, sebaliknya jika perputaran piutang rendah atau cepat maka resiko piutang tak tertagih akan rendah ataupun tidak ada sama sekali, sehingga tidak ada beban kerugian akibat piutang tak tertagih dan akan berefek terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh (Prafidhya D.Y dkk, 2021) menyatakan Perputaran Piutang berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan (Arfan I dkk, 2018) secara parsial perputaran piutang berpengaruh terhadap ROA.



Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Berpengaruh Positif Dan Signifikan Secara Simultan Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai Fhitung yang didapatkan sebesar $8.341 > 3.29$ dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0.001 < 0.05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa secara simultan Perputaran Kas (X1) dan Perputaran Piutang (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap 83 Profitabilitas (Y). Maka hipotesis yang diajukan yaitu "perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap profitabilitas" dinyatakan "diterima". Sedangkan berdasarkan nilai Adjusted R Square dilihat nilai yang didapatkan sebesar 0.302. Hal ini dapat dimaknai bahwa Perputaran Kas (X1) dan Perputaran Piutang (X2) hanya mampu menjelaskan dan memberikan pengaruh secara keseluruhan terhadap Profitabilitas (Y) sebesar 30.2%, sedangkan lebihnya $(100-30.2) 69.8\%$ adalah variabel lain yang bisa menjelaskan dan memberikan pengaruh terhadap Profitabilitas (Y) namun tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya variabel-variabel lain seperti harga saham dan nilai perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa Modal kerja telah digunakan dengan baik dalam hal membiayai kegiatan operasional dan investasi yang ditanamkan kepada aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, sehingga meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. Menurut Kasmir (2019) pengelolaan modal kerja yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan menggunakan modal kerja secara efisien untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi pada aktiva lancar atau jangka pendek, perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya finansialnya untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh (Arfan I dkk, 2018) menyatakan perputaran kas (X1) dan perputaran piutang (X2) secara simultan berpengaruh terhadap ROA, dan (Chepi S.J dkk, 2018) perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengujian Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Dagang di Sektor Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara parsial Perputaran Kas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Dagang di Sektor Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan perolehan nilai thitung yang didapatkan sebesar $0.662 < 1.696$ dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0.513 > 0.05$.
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara parsial Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Dagang di Sektor Retail yang terdaftar di



Bursa Efek Indonesia. Dengan perolehan nilai thitung yang didapatkan sebesar $4.019 > 1.696$ dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0.000 < 0.05$.

3. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara simultan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Dagang di Sektor Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan perolehan nilai Fhitung yang 85 didapatkan sebesar $8.341 > 3.29$ dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0.001 < 0.05$.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan yaitu:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dan menggunakan berbagai jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mencapai hasil yang akurat, diharapkan untuk memasukkan variabel tambahan yang mempengaruhi profitabilitas.
2. Bagi perusahaan diharapkan untuk lebih memperhatikan pengelolaan kas dan piutangnya agar dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan, apabila pengelolaan kas dan piutang dikelola dengan baik maka kegiatan operasional perusahaan juga berjalan dengan lancar dan dapat menarik perhatian investor untuk melakukan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agleintan E.R, Sutrisna, Sutandi. 2019. Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017. Jurnal ekonomi dan bisnis Vol.17 No.3 2019 : 1-11.
- Alam P. 2020. Pengaruh Volume Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Persusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi akuntansi di terbitkan. Palembang : Universitas Tridinanti.
- Amelia S.R, Cahyono L. 2020. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur LG-45 Periode 2015-2017. Jurnal ekonomi, bisnis dan akuntansi Vol.19 No. 2 2020 : 1-9.
- Anwar M. 2018. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : Kencana.
- Arfan I, Suryani, S. 2018. Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 18(2), 153-161.
- Bayu S, Siska N.L, Ridwan. 2020. Manajemen Keuanga. Jl. Kalimantan, Ringroad Utara, Yogyakarta : Putri Arsita (Anggota IKAPI).



- Chepi S.J, 2018. Pengaruh Perpuran Kas dan Piutang terhadap Profitabilitas PT Mayora Indah Tbk (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal kreatif Vol.6 No.2 April 2018 : 1-12.
- Darmawan. 2020. Dasar-Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan. Karangmalang Yogyakarta : UNY Press.
- Faozani, Mulyatini N, Hermina E. 2020. Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Kimia Farma Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2017. Jurnal bisnis manajemen dan entrepreneurship Vol.2 No.1 Maret 2020 : 1-13.
- Henrych N, Napitupulu A. 2020. Analisis Perputaran Kas dan Perubahan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Makanan dan Minuman) Periode 2015 - 2018. Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 2, No. 1, Januari 2020 : 1-8.
- Hery. 2020. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Grasindo (Anggota IKAPI).
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Depok : PT RajaGrafindo Persanda.
- Machfoedz M. 2020. Akuntansi Keuangan Menengah. Yogyakarta : BpfeYogyakarta.
- Mahulae D.Y.D. 2020. Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. Jurnal manajemen dan akuntansi Vol.2 No.1 2020 : 1-11.
- Maulida S, Mulyanto S. 2019. Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover Dan Inventory Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2017. Jurnal ilmiah manajemen, ekonomi, bisnis, kewirausahaan Vol. 7 No.1 2019 : 1-12.
- Meilani, H. (2021). Pengaruh Pengukuran Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Riset Akuntansi, 126-135. Link: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2916772>
- Miranda C.F. 2019. Analisis Rasio Profitabilitas Dan Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kawasan Industri Medan (Perseroan). Skripsi manajemen di terbitkan. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Muhajir A. 2020. Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih. Jurnal wira ekonomi mikroskil Vol.10 No.1 2020 : 1-12.
- Novika W, Siswanti T. 2022. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur-Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Periode Tahun 2017-2019). Jurnal akuntansi Vol.2 No.1 2022 : 1-14.



Paramitha K.D, Idayati F. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Jurnal ilmu dan riset akuntansi Vol.9 No.2 2020 : 1-18.

Prafidhya D.Y, Ambarwati L. 2021. Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Consumer Goods Sector. Jurnal Kajian Bisnis VOL. 29, NO. 1, 2021, 43 - 56

Prihadi T. 2019. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Sihombing, P. R., Suryadiningrat, S., Sunarjo, D. A., & Yuda, Y. P. A. C. (2023). Identifikasi Data Outlier (Pencilan) dan Kenormalan Data Pada Data Univariat serta Alternatif Penyelesaiannya. Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia, 2(3), 307-316. Link: <https://jurnaljesi.com/index.php/jurnaljesi/article/view/112>